

Peran Produk *Financial Technology* dalam Kinerja Keuangan Perusahaan

Candy¹, Lena Sepriani^{*2}, Alice³, Hendru⁴

^{1,2,3,4} Universitas Internasional Batam

Jl. Gajah Mada, Baloi Permai, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau

*1941242.lena@uib.edu

Abstract -- *Fintech innovation is one of the corporate strategies to increase profitability and firm performance. This study examines the firm's performance before and after the company launches fintech products. The sample of this study is the companies running fintech innovations for two years and previously also operated without them, which consisted of 19 companies from 51 licensed e-money providers in Indonesia. This limitation occurs because there are still many companies that have not published their financial statements. The event study method and paired sample t-test were used to test the research hypothesis. The results indicate a significant change in return on assets (ROA) but no significant change in return on equity (ROE). This study can contribute to the fintech industry regarding the profitability impact on companies before and after launching fintech products in Indonesia*

Keywords: *Fintech; Profitabilities; Company Performance; Paired Sample T-Test; ROA; ROE.*

Abstrak -- Inovasi *fintech* merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Penelitian ini mengkaji kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan meluncurkan produk *fintech*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menjalankan inovasi *fintech* selama dua tahun dan sebelumnya juga beroperasi tanpa inovasi, yang terdiri dari 19 perusahaan dari 51 penyedia *e-money* berlisensi di Indonesia. Keterbatasan ini terjadi karena masih banyak perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya. Metode *event study* dan uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada *return on assets* (ROA) tetapi tidak ada perubahan yang signifikan pada *return on equity* (ROE). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi industri *fintech* mengenai dampak profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah meluncurkan produk *fintech* di Indonesia.

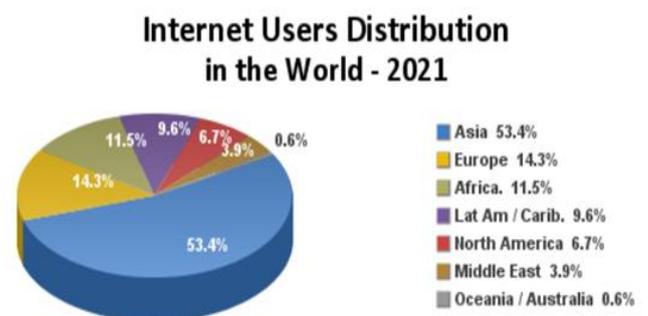
Kata kunci: *Fintech; Profitabilitas; Kinerja Perusahaan; Uji T-berpasangan; ROA; ROE.*

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia yang menuju era serba digital, kerap kali perusahaan dituntut harus mengikuti arus perkembangan zaman dengan kata lain perusahaan harus *up to date* mengenai strategi yang dapat digunakan untuk bertahan dan menghadapi persaingan yang ada di lingkungan bisnis sehingga perusahaan dapat mempertahankan konsumen bahkan mendapatkan konsumen baru. Salah satu kunci utama yang dapat digunakan perusahaan guna berhasil dalam menghadapi persaingan yang kompetitif adalah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi maupun komunikasi dengan tepat.

Teknologi tidak lepas dengan yang dinamakan internet, perkembangan yang semakin lama semakin pesat mengakibatkan internet menjadi suatu kebutuhan manusia dalam pemenuhan akan teknologi informasi. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pengguna internet di dunia terus menambah tiap harinya, yang awalnya hanya sekitar 16 juta jiwa sekarang sudah mencapai hingga 518 juta jiwa hanya dalam kurun waktu 26 tahun saja. Lebih dari setengah populasi pengguna internet di dunia berada di Benua Asia dengan persentase 53.4% sementara benua paling sedikit populasi pengguna internetnya ada di Benua

Australia yang hanya mencapai 0,6% dari seluruh dunia. Untuk gambaran lebih spesifik mengenai pengguna internet yang ada di dunia dapat dilihat pada diagram bulat di bawah ini.



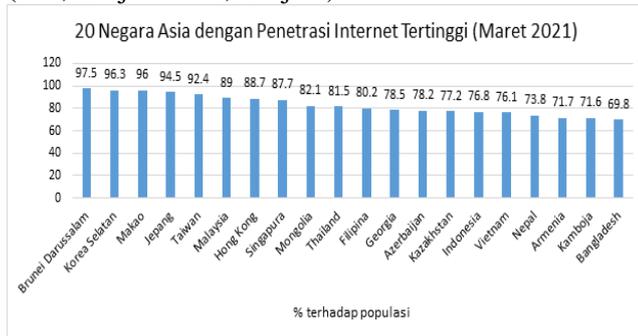
Sumber : Internet World Stats 2021 [1]

Gambar 1 Distribusi Pengguna Internet di Dunia pada Tahun 2021

Hingga pertengahan tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat ke-15 sebagai pengguna internet terbanyak di dunia dengan penetrasi dari populasi sebagai pengukurannya. Yang disebut penetrasi adalah perbandingan antara pengguna dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu negara. Berikut ini merupakan grafik dari beberapa negara yang ada di Benua Asia dengan penetrasi yang tertinggi di dunia. Diketahui



persentase penetrasi internet Negara Indonesia sebesar 76.80% yang didapatkan dengan membagi jumlah pengguna internet dengan jumlah populasi penduduk (212,354 juta /276,362 juta).



Sumber : Internet World Stats 2021 [1]

Gambar 2 Penetrasi Internet Tertinggi pada Benua Asia

Adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar bagi dunia ini, salah satunya pada sektor keuangan. Lahirnya *financial technology (fintech)* disebabkan oleh adanya inovasi pada keuangan sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen untuk bertransaksi dengan cepat.

Tidak dapat disangkal, *fintech* telah menjadi fenomena penting hanya dalam beberapa tahun terakhir [2]. Perkembangan *fintech* kini mampu mengubah gaya hidup dan bertransformasi menjadi kebutuhan baru, dan mendorong pengembangan pembayaran awal seluler dan meningkatkan standar hidup masyarakat [3]. Bagi perusahaan, dengan memanfaatkan *fintech innovation* bisa menjadi solusi cerdas untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dapat dilihat semakin banyak perusahaan di Indonesia yang memanfaatkan *fintech innovation* guna meningkatkan profitabilitasnya. Namun sangat disayangkan sedikit yang diketahui tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya *fintech innovation*.

Oleh karena itu, untuk menjembatani *fenomena gap* yang mencolok ini, kami mencoba melihat apakah suatu perusahaan yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* memiliki perbedaan signifikan ketika sesudah menggunakan *fintech*. Dalam hal ini, ada 2 rasio profitabilitas yakni *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* yang kami gunakan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan [4]. Data dari kedua rasio ini dapat dihitung dan diperoleh dari laporan keuangan objek penelitian.

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini guna mengetahui perbedaan yang signifikan dari kinerja

keuangan perusahaan dilihat dari nilai ROA dan ROE yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* dengan sesudah menggunakan *fintech* sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang belum menggunakan *fintech* dalam kegiatan operasionalnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Financial Technology

Adanya inovasi di sektor keuangan melahirkan *fintech* yang tidak lepas kaitannya dengan teknologi yang modern. Bukti nyata dari adanya kemajuan *fintech* adalah dengan banyaknya alat serta aplikasi pembayaran yang sudah serba modern dengan menggunakan aplikasi digital [5]. *Fintech* diklasifikasi menjadi 4 jenis yaitu [6], efisiensi proses pembayaran, *robo-advisor*, *peer-to-peer* dan deposit *platform* seperti *crowdfunding*. Inovasi dalam sistem teknologi merupakan hal yang penting dalam sektor perbankan. Dikarenakan investasi dalam *fintech* memberikan lingkungan kerja yang baru, menaikkan kinerja bank, serta dapat menarik konsumen baru [7] [8].

Terdapat beberapa manfaat dari *fintech* yaitu memberikan keuntungan lewat adanya pelayanan dan harga yang lebih baik serta menyederhanakan pembayaran dan mengurangi biaya operasional. Sedangkan manfaat *fintech* untuk negara yaitu dapat memajukan perekonomian setiap rakyat Indonesia lewat adanya perputaran uang dan kebijakan ekonomi yang semakin baik. Dengan adanya *fintech* dapat mengurangi biaya dalam *start-up* perusahaan karena perubahan sistem pembayaran yang lebih efisien. *Fintech* juga memiliki peran dalam alat pembayaran, transfer antar rekening, mengurangi risiko yang biasa terjadi dalam pembayaran tradisional, dan membantu dalam memberikan pinjaman modal [9].

Beberapa regulasi telah diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, seperti contohnya regulasi Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 yang mengatur tentang *Electronic Money (E-Money)* dan peraturan paling baru No. 20/6/PBI/2018 yang mengatur lebih mendalam tentang *E-Money*. Sebagai tambahan, OJK juga mengeluarkan peraturan regulasi No. 19/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai layanan keuangan.

Kinerja Keuangan Perusahaan



Kinerja merupakan ukuran atas efisiensi dan efektifitas sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian atas efisiensi dan produktivitas yang ditinjau dengan melihat laporan keuangan maupun manajemen yang telah dicapai perusahaan. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Contoh salah satu caranya adalah dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan tersebut [10]. Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan tingkat kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset atau kekayaan perusahaan [11]. Lewat rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai parameter untuk melihat seberapa besar kapabilitas perusahaan dalam beroperasi dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga digunakanlah rasio keuangan berupa ROA dan ROE untuk menentukan performa dari bank atau sebuah perusahaan [12] [13].

Kemampuan suatu perusahaan guna memperoleh laba atau keuntungan dari suatu investasi dapat diukur lewat menggunakan rasio ROA. [4]. ROA sendiri dapat dijadikan sebagai indikator dalam memperoleh keuntungan dari aset kepunyaan perusahaan tersebut. ROA juga dapat menjadi alat ukur kemampuan manajemen dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga dapat menunjukkan posisi perusahaan jika dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama [14]. Sehingga rasio keuangan ini digunakan sebagai indikator efisiensi manajemen perusahaan dan menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan [15].

Sedangkan ROE didefinisikan sebagai indikator jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan terkait jumlah uang yang diinvestasikan oleh investornya [4] [16]. ROE dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu profitabilitas, efisiensi operasional, dan *leverage* [17] [18].

Pengembangan Hipotesis

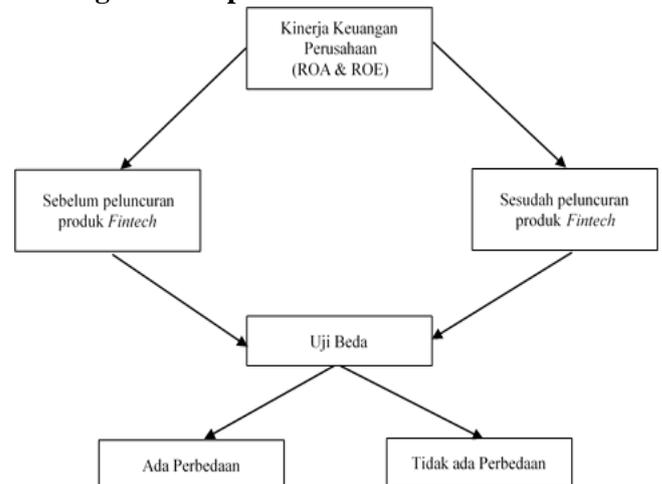
Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Umumnya, pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui 2 (dua) proksi, yaitu ROA serta ROE, semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan maka nilai laba bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan juga semakin tinggi sedangkan nilai ROE yang meningkat menandakan bahwa laba bersih

yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham juga semakin tinggi, untuk memperbesar nilai ROA dan ROE perusahaan maka dilakukanlah salah satu strategi perusahaan yaitu melalui inovasi keuangan (*fintech*). Hasil penelitian yang menyatakan *fintech* mempengaruhi ROA dan ROE perusahaan secara signifikan positif [18]-[24]

Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh [25]. *Fintech* mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan adanya perbedaan kepemilikan. Perusahaan yang milik negara (publik) cenderung lambat dalam mengadopsi dan menggunakan inovasi teknologi dibandingkan dengan perusahaan swasta karena adanya batas anggaran dalam pengadopsian sebuah inovasi keuangan. Perusahaan swasta umumnya mengadopsi inovasi secara proaktif, perusahaan milik negara cenderung memperkenalkan inovasi secara reaktif karena budaya birokrasi.

Kerangka Konseptual



Sumber : diolah penulis

Gambar 3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada kerangka konseptual di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh penerapan *fintech* pada suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan *fintech*

H₂: Terdapat perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan *fintech*

III. METODE PENELITIAN

Metode *event study* digunakan dalam penelitian ini [26]. Dengan tujuan untuk mengukur kesenjangan



kinerja suatu perusahaan yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* dengan kinerja perusahaan saat sudah menggunakan *fintech*. Berikut langkah-langkah dalam meneliti penelitian ini mengacu pada metode *event study*. Pertama, kami menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam bentuk informasi yang dibutuhkan, dalam konteks ini, peristiwa itu adalah peluncuran produk dan layanan *fintech* di perusahaan yang sebelumnya tidak memiliki inovasi tersebut. Kami kemudian menentukan kriteria sampel yang akan diperiksa. Dalam penelitian ini dipilih perusahaan yang telah menjalankan inovasi *fintech* selama dua tahun dan sebelumnya juga beroperasi tanpa inovasi tersebut (bukan perusahaan yang pada awalnya mendeklarasikan diri sebagai perusahaan *fintech*). Kami kemudian mengeliminasi sampel yang tidak sesuai dengan kriteria di atas. Terakhir, kami membandingkan kondisi sebelum dan sesudah menjalankan inovasi *fintech* pada perusahaan.

Secara khusus, penelitian ini akan melihat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan dilihat dari nilai ROA dan ROE yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* dengan setelah memperkenalkan produk dan layanan *fintech* baru mereka. Data diambil dari perusahaan yang menerapkan inovasi tersebut dan telah mempublikasikan laporan keuangannya. Adapun untuk mengukur rasio profitabilitas, digunakan dua rasio sebagai variabel, yaitu ROA dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset sedangkan ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas [4]. Sumber data diperoleh dari BEI, FinTech.id dan website dari perusahaan terkait. Dari data BI, terdapat 51 perusahaan penyedia *e-money* berlisensi di Indonesia dan hanya 19 perusahaan yang dapat diambil, karena masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan. Dengan demikian, sampel dari penelitian ini dapat dinyatakan pada Tabel 1.

1	Bank Central Asia	Sakuku/Flazz	2009
2	CIMB Niaga	Rekening Ponsel	2013
3	Bank DKI	Jakarta One/JakCard	2009
4	Bank Mandiri	Mandiri e-Cash	2014
5	Bank Mega	Mega Cash/Mega Virtual	2009
6	Bank Negara Indonesia	UnikQu/TapCash	2009
7	Nobu Bank	Nobu E-Money	2013
8	Permata Bank	BBM Money	2013
9	Bank Rakyat Indonesia	Brizzi/T-bank	2010
10	Bank QNB Indonesia	DooEt	2016
11	Bank Sinarmas	Simas E-money	2019
12	HSBC	Wealt Dashboard	2013
13	Mandiri Sekuritas	MOST	2011
14	Philips Securities	POEMS	2003
15	Indosat	IMkas/PayPro/Dompetku	2009
16	Telkom	T-Cash/Tap Izy	2009
17	XL Axiata	XL Tunai/XL Cash	2011
18	Smartfren Telecom	Uangku	2014
19	BPD Sumsel Babel	BSB Cash	2018

Sumber: diolah penulis

Setelah data berhasil diperoleh dengan lengkap, maka data tersebut akan dianalisis dengan langkah sebagai berikut. Pertama, kami menghitung nilai profitabilitas untuk setiap perusahaan yang memenuhi kriteria sampel menggunakan rasio ROA dan ROE [4]. Periode pengujian ditetapkan terdiri dari 2 tahun sebelum dan setelah kemunculan produk *fintech*. Periode dilambangkan dengan $N - 1$ dan $N - 2$ untuk periode sebelum peluncuran produk *fintech* dan $N + 1$ dan $N + 2$ untuk periode setelah kemunculan produk *fintech*. Tahun 0 dihitung berdasarkan momen peristiwa yang akan dipelajari sehingga setiap sampel memiliki variasi dalam menentukan Tahun 0 sesuai dengan waktu rilis *fintech* ke publik. Setelah itu dilakukan uji statistik deskriptif guna memperoleh data berupa nilai rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi. Jika terdapat data yang menyimpang yaitu nilai yang berbeda jauh dengan nilai data pada umumnya, maka akan digunakan *studentized deleted residual* dengan nilai *z-score* yang kurang dari -3 dan lebih dari 3 untuk membuang data *outlier* tersebut. Setelah data *outlier* dikeluarkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Guna dari

Tabel 1. Perusahaan yang Memperkenalkan Produk dan Layanan *Fintech*

No.	Nama Perusahaan	Produk <i>Fintech</i>	Tahun
-----	-----------------	-----------------------	-------



hasil pengujian ini dapat mengindikasikan data akan diuji secara parametrik atau non-parametrik. Jika hasil yang didapatkan merupakan pengujian parametrik, maka dalam pengujian hipotesis selanjutnya akan menggunakan *paired sample t-test* [27].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *return on assets* (ROA) periode sebelum *fintech* adalah 2,4934 dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu -16,74 dan 18,95, serta standar deviasi 5,42550, sedangkan nilai rata-rata ROA periode setelah *fintech* adalah 2,1616 dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu -7,56 dan 15,79, serta standar deviasi sebesar 3,96568. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan maka nilai laba bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan juga semakin tinggi. Dengan demikian mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) periode sebelum *fintech* adalah 12,1468 dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu -48,16 dan 44,08 serta standar deviasi 15,69293, sedangkan nilai rata-rata ROE setelah periode *fintech* adalah 14,81674 dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu -33,64 dan 30,29 serta standar deviasi 14,81674. Dengan nilai ROE yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa penggunaan modal perusahaan yang efisien sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan terkait. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, nilai ROA dan ROE yang baik yaitu sebesar 1,5% dan 12%. Sehingga dapat disimpulkan nilai ROA dan ROE dari objek penelitian sudah menunjukkan bahwa kinerjanya tergolong tinggi dan cukup baik.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_B	38	-16,74	18,95	2,4934	5,42550
ROE_B	38	-48,16	44,08	12,1468	15,69293
ROA_A	38	-7,56	15,79	2,1616	3,96568
ROE_A	38	-33,64	30,29	10,0987	14,81674

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2022)

Uji Outlier

Dikarenakan adanya data yang menyimpang yaitu nilai yang berbeda jauh dengan nilai data pada umumnya sehingga mengakibatkan data tidak menyebar dengan normal. Penelitian ini menggunakan *studentized deleted residual* dengan nilai *z-score* yang kurang dari -3 dan lebih dari 3. Ada 7 data yang

menyimpang sehingga dikeluarkan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Guna dari pengujian ini untuk dapat mengetahui apakah data dari setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Selain itu, pengujian normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengindikasikan data akan diuji secara parametrik atau non-parametrik. Jika *output* memiliki nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari nilai *alpha* penelitian yakni 0,05 maka akan dikatakan data sudah berdistribusi normal. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk semua variabel sudah melebihi 0,05. ROA periode sebelum *fintech* adalah 0,142, ROA periode sesudah *fintech* adalah 0,200. ROE periode sebelum *fintech* adalah 0,122, ROE periode sesudah *fintech* adalah 0,164. Dengan *output* yang menunjukkan semua data terdistribusi normal, pengujian hipotesis dapat menggunakan *paired sample t-test*. Dapat dilihat hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		ROA_B	ROE_B	ROA_A	ROE_A
N		31	31	31	31
Normal Parameter ^{ab}	Mean	1,7800	12,3894	1,2806	11,3684
	Std. Deviation	1,39972	7,35547	1,45409	11,77154
Most Extreme Differences	Absolute	0,137	0,126	0,141	0,134
	Positive	0,137	0,126	0,122	0,134
	Negative	-0,124	-0,078	-0,141	-0,134
Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed)		0,137	0,126	0,141	0,134
		0,142 ^c	0,200 ^{c,d}	0,122 ^c	0,164 ^c

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2022)

Uji Paired Sample T-Test

Untuk dapat mengetahui apakah suatu perusahaan yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* memiliki perbedaan signifikan ketika sesudah menggunakan *fintech*, maka akan digunakan uji *paired sample t-test* [27]. *Output* dari *paired sample t-test* untuk ROA menunjukkan hasil yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu dengan nilai 0,047 maka dapat dikatakan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan ROA perusahaan yang signifikan yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* dengan sesudah menggunakan *fintech* pada tingkat kepercayaan 95%.



Sedangkan *output* dari *paired sample t-test* untuk ROE menunjukkan hasil yang lebih besar daripada 0,05 yaitu dengan nilai 0,556 maka dapat dikatakan H_2 ditolak yaitu terdapat perbedaan ROE perusahaan yang signifikan yang sebelumnya tidak menggunakan *fintech* dengan sesudah menggunakan *fintech* pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, rasio

ROE sebelum dan sesudah peluncuran inovasi *fintech start-up* dinilai tidak berbeda. Hal ini cukup kontradiktif dibandingkan dengan literatur yang ada tentang inovasi teknologi [28].

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Difference

Paired Items	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_B - ROA_A	0,49935	1,34160	0,24096	0,00725	0,99146	2,072	30	0,047
Pair 2 ROE_B - ROE_A	1,02097	9,54347	1,71406	-2,47961	4,52154	0,596	30	0,556

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2022)

Penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yang penelitian serupa yaitu [3], [20], [24]. ROA mencerminkan tingkat pengembalian total aset. Total aset itu sendiri terdiri dari kewajiban dan ekuitas (utang dan modal), sedangkan ROE menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam penggunaan modal dari investasi pemilik dan laba ditahan perusahaan. Dengan demikian, ROE lebih menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan asumsi tidak ada hutang yang terlibat. Karena secara keseluruhan aset harus lebih besar dari ekuitas, maka wajar jika perbedaan lebih terlihat sebelum dan sesudah munculnya produk *fintech*. Tetapi hasil di atas dapat memungkinkan, karena pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sampel belum tentu semuanya berasal dari produk *fintech*, sehingga perlu diuji seberapa besar kontribusi produk *fintech* dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh dari pengujian adalah berdasarkan pendapatan selain produk *fintech*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar bagi dunia ini, salah satunya pada sektor keuangan. Lahirnya *financial technology (fintech)* disebabkan oleh adanya inovasi pada keuangan sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen untuk bertransaksi dengan cepat. Penerapan inovasi produk dan layanan *fintech* berdampak pada profitabilitas perusahaan. Secara khusus, kami membandingkan profitabilitas perusahaan sebelum pengenalan inovasi tersebut dengan periode setelah peluncuran produk dan layanan. Dalam penelitian ini, kami tertarik dengan ROA dan ROE setelah perusahaan meluncurkan

inovasi produk dan layanan *fintech*. Menggunakan sampel 19 perusahaan di Indonesia, kami memberikan kesimpulan kami. Baik ROA dan ROE telah menjadi tolak ukur umum dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Seperti yang diharapkan, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, ketika kita meneliti ROE dari perusahaan-perusahaan tersebut sebelum dan sesudah periode meluncurkan inovasi produk dan layanan *fintech*, hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi ekonomi karena kombinasi antara layanan keuangan dan fitur teknologi dapat mempengaruhi model bisnis menjadi lebih mudah. Namun, kami melihat bahwa inovasi berbasis *fintech* tidak selalu mendorong profitabilitas, terutama ROE, bagi perusahaan. Studi tentang *fintech* di Indonesia masih sangat terbatas. Kami percaya bahwa studi ini akan memberikan kontribusi tidak hanya untuk pengembangan empiris, tetapi juga untuk praktisi bisnis, serta pembuat kebijakan di sektor ini. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, kami mendorong pengujian seperti ini untuk dilakukan kembali dengan menggunakan indikator dan rasio profitabilitas yang lebih beragam. Memang, pengujian dalam konteks dan negara yang berbeda direkomendasikan. Kemudian, adanya penelitian yang membahas tentang seberapa besar kontribusi produk *fintech* dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

VI. REFERENSI

- [1] Internet World Stats. (2021). World Internet Users Statistics and 2021 World Population



- Stats.
<https://www.internetworldstats.com/stats.htm>
- [2] Iman, N. (2018). Is Mobile Payment Still Relevant in the Fintech Era? *Electronic Commerce Research and Applications*, 30(May), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2018.05.009>
- [3] Putri, W. H., Nurwiyanta, N., Sungkono, S., & Wahyuningsih, T. (2019). The Emerging Fintech and Financial Slack on Corporate Financial Performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 348–354. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.29](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.29)
- [4] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2003). *Principles of Managerial Finance* (14th Edition).
- [5] Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 137. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641>
- [6] Ng, A. W., & Kwok, B. K. B. (2017). Emergence of Fintech and Cybersecurity in a Global Financial Centre: Strategic Approach by a Regulator. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(4), 422–434. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2017-0013>
- [7] Abualloush, S., Bataineh, K., & Aladwan, A. S. (2016). Impact of Information Systems on Innovation (Product Innovation, Process Innovation) - Field Study on the Housing Bank in Jordan. *International Journal of Business Administration*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.5430/ijba.v8n1p95>
- [8] Saeidizadeh, M., kamali Sarvestani, A., Mahboobe Sadeghzadeh tabrizi, M., & Hakiminya, B. (2013). An investigation of the factors affecting customer satisfaction with electronic banking in Isfahan. *New Marketing Journal*, 3(5), 139–150.
- [9] Safitri, T. A. (2020). The Development of Fintech in Indonesia. 436, 666–670. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.139>
- [10] Pramono, N. H., & Widiarto, A. (2019). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 685–697. <https://doi.org/10.29040/jap.v15i02.145>
- [11] Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 1–10.
- [12] Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- [13] Chen, K.-C. (2020). Implications of Fintech Developments for Traditional Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(February), 227–235.
- [14] Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index/php/accounting>
- [15] Chibueze, Z. A., Ogbulu, O. M., & Osondu, M. N. (2013). Electronic Banking And Bank Performance In Nigeria. *West African Journal of Industrial & Academic Research*, 6(1), 171–187.
- [16] Farrukh, K., Irshad, S., Shams Khakwani, M., Ishaque, S., & Ansari, N. (2017). Impact of Dividend Policy on Shareholders Wealth and Firm Performance in Pakistan. *Cogent Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1408208>
- [17] Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p103>
- [18] Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 97–105.



- <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.97>
- [19] Haddad, C., & Hornuf, L. (2021). The Impact of Fintech Startups on Financial Institutions Performance and Default Risk. *SSRN Electronic Journal*, April. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3837778>
- [20] Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. (2020). Financial Performance Analysis in the Banking Sector: Before and After Financial Technology Regulation in Indonesia (Case Study of Buku-IV in Indonesia for Period 2013-2019). *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 1–9.
- [21] Chen, T. H., & Chang, R. C. (2021). Using Machine Learning to Evaluate the Influence of FinTech Patents: The Case of Taiwan’s Financial Industry. *Journal of Computational and Applied Mathematics*, 390, 113215. <https://doi.org/10.1016/j.cam.2020.113215>
- [22] Ky, S., Rugemintwari, C., & Sauviat, A. (2019). Is Fintech Good for Bank Performance? The Case of Mobile Money in the East African Community. *SSRN Electronic Journal*, 1–38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3401930>
- [23] Chaarani, H. El, & Abiad, Z. El. (2018). The Impact of Technological Innovation on Bank Performance. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 23(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1378/2/022014>
- [24] Ahmed, O. N., & Wamugo, L. (2018). Financial Innovation and Its Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Current Aspects in Finance*, 4(2), 133–147.
- [25] Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2019). Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101210. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- [26] Ullah, S., Zaefarian, G., Ahmed, R., & Kimani, D. (2021). How to Apply The Event Study Methodology in STATA: An Overview and A Step-by-Step Guide for Authors. *Industrial Marketing Management*, 99(xxxx), A1–A12. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2021.02.004>
- [27] Xu, M., Fralick, D., Zheng, J. Z., Wang, B., Tu, X. M., & Feng, C. (2017). The Differences and Similarities between Two-Sample t-test and Paired t-test. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 29(3), 184–188. <https://doi.org/10.11919/j.issn.1002-0829.217070>
- [28] Iman, N. (2014). Innovation in Financial Services: A Tale from E-Banking Development in Indonesia. *International Journal of Business Innovation and Research*, 8(5), 498–522. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2014.064611>
- [29] Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>

